

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cenderung sulit bagi perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengakui biaya yang dianggarkan perusahaan secara khusus terkait aktivitas *research and development*. PSAK No. 20 yang mengatur tentang biaya riset dan pengembangan menyatakan bahwa pengeluaran riset akan diakui sebagai beban saat periode terjadinya dan tidak boleh diakui sebagai aset pada periode berikutnya karena riset bersifat tidak pasti, sedangkan untuk pengembangan yang merupakan tahap selanjutnya dari riset akan diakui sebagai aset apabila memenuhi kriteria yang mengindikasikan kemungkinan biaya yang dikeluarkan atas aktivitas *research and development* akan meningkatkan manfaat ekonomi di masa depan.

Keputusan perusahaan tentang penelitian dan pengembangan merupakan investasi strategis yang terkait dengan penciptaan nilai bisnis jangka panjang. Karena melibatkan sejumlah risiko dan mahal, ini adalah keputusan yang sangat penting. Tergantung pada struktur kepemilikan suatu perusahaan, tata kelola perusahaan perusahaan tersebut akan berdampak pada pengambilan keputusan perusahaan. Akibatnya, perubahan kepemilikan akan berdampak pada kebijakan perusahaan dalam mengevaluasi suatu investasi, termasuk R&D.

Penelitian ini memberikan tiga kontribusi pada literatur yang berkembang tentang investasi R&D. Pertama, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada karakteristik CEO, penelitian ini juga mempertimbangkan karakteristik CFO. Dengan demikian, penelitian ini memeriksa dampak dari karakteristik CEO dan CFO dalam membentuk investasi R&D di tingkat perusahaan. Kedua, studi sebelumnya telah difokuskan pada hubungan antara kegiatan R&D dan latar belakang teknis para eksekutif dari perspektif pengalaman sains, Teknik, inovasi. Penelitian ini menyelidiki hubungan antara sertifikasi akuntansi dan aktivitas.

R&D, karena penelitian ini yakin profesi akuntansi mempromosikan penghindaran risiko, yang diharapkan terkait dengan investasi yang lebih sedikit dalam aktivitas R&D yang berisiko. Ketiga, mayoritas literatur sebelumnya meneliti masalah R&D di pasar maju. Sejumlah studi baru-baru ini telah meneliti investasi R&D di China, tetapi riset tentang aktivitas R&D di pasar berkembang lainnya masih terbatas. Oleh karena itu, studi ini menambah investigasi faktor-faktor yang terkait dengan investasi R&D di pasar berkembang, seperti Indonesia (Aminullah et al. 2019).

Dalam semua spesifikasi analisis, penelitian ini menemukan bahwa tingkat pendidikan CEO yang lebih tinggi dikaitkan dengan investasi R&D yang lebih tinggi. Hasilnya juga menunjukkan bahwa besarnya hubungan ini meningkat seiring dengan peningkatan tingkat pendidikan CEO. Besarnya kira-kira dua kali lipat dari tingkat sarjana ke master, dan sekali lagi dari tingkat pendidikan master ke doktoral CEO. Hasil ini konsisten dengan Hipotesis 1 dan menunjukkan bahwa CEO dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki wawasan yang lebih kuat, kemampuan kognitif yang lebih tinggi, dan perspektif jangka panjang, yang menghasilkan investasi yang lebih besar dalam aktivitas Litbang. Hubungan antara sertifikasi akuntansi CFO dan investasi R&D juga selalu negatif di hampir semua spesifikasi. Hal ini sesuai dengan Hipotesis 2 dan menunjukkan bahwa CFO dengan sertifikasi akuntansi memiliki tingkat penghindaran risiko yang lebih tinggi, bahkan ketika melakukan tanggung jawab di luar pelaporan keuangan. Preferensi mereka untuk menghindari risiko juga terwujud dalam investasi R&D yang lebih rendah. Hasil untuk tingkat pendidikan CFO dan investasi R&D adalah positif dan signifikan dalam beberapa model, khususnya untuk CFO dengan gelar Master. Namun, hasil untuk hubungan ini tidak sekonsisten yang dilaporkan di atas. Penelitian ini juga menemukan bukti yang sangat terbatas bahwa CEO dengan sertifikasi akuntansi berinvestasi lebih sedikit dalam aktivitas R&D. Hasil utama di sini adalah hubungan yang tidak signifikan.

Singkatnya, hasil penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi pembuat kebijakan di Indonesia dan pasar berkembang lainnya dalam upaya mereka untuk mendorong investasi Litbang dan meningkatkan produktivitas sektor Litbang. Perusahaan dengan CEO yang lebih berpendidikan lebih banyak berinvestasi dalam aktivitas R&D. Perusahaan juga perlu mewaspadai sifat CFO yang menghindari risiko dengan sertifikasi akuntansi untuk memastikan efek negatif yang terdokumentasi pada R&D dikurangi.

Sebuah perusahaan melakukan penelitian dan pengembangan (R&D) untuk menghasilkan produk yang lebih unggul dari produk sebelumnya (produk baru) dan juga dapat meningkatkan kualitas produk yang sudah ada menjadi lebih baik lagi. Menurut Sujadi (2003), produk akhir tidak harus berupa perangkat keras; bisa juga perangkat lunak. Menurut (Sugiyono, 2009), penelitian dan pengembangan adalah suatu metode untuk mengembangkan suatu produk dan mengevaluasi kemanjurannya. Dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan langkah atau metode yang digunakan untuk memperbaharui produk pendidikan (Borg dan Gall, 1983). Menurut (Seals dan Richey, 1994), penelitian dan pengembangan juga dapat dipahami sebagai kegiatan yang dilakukan untuk menentukan apakah program yang digunakan memenuhi persyaratan efektivitas.

Yang pertama tujuan utama program penelitian dan pengembangan adalah untuk meningkatkan kualitas produk. Kedua, agar bisnis dapat tumbuh dan berkembang di dunia industri modern, diversifikasi penciptaan produk baru adalah strategi utama mereka. Ketiga, meningkatkan teknik produksi. Merencanakan lini bisnis baru atau bisnis baru bagi perusahaan merupakan langkah terakhir. Perubahan struktur penyakit kronis, meningkatnya minat terhadap kesehatan dan kualitas hidup, serta promosi dan investasi yang aktif, semuanya berkontribusi pada ekspektasi atau persepsi bahwa industri farmasi akan terus berkembang. dari berbagai sektor dan pemerintah hingga industri farmasi.

Industri farmasi merupakan sektor yang paling inovatif dan intensif dalam penelitian (Antonakis dan Achilldelis, 2001) dengan karakteristik Investasi R&D yang besar dibandingkan dengan industri yang lain (Sampurno, 2007). Semakin banyak investasi R&D yang dilakukan perusahaan, maka perusahaan tersebut meningkatkan potensi inovasi, yang akan berdampak baik bagi daya saing dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan (Nord, 2011). Namun, biaya yang diperlukan untuk aktifitas R&D sangat besar dan berisiko tinggi. Maka, keputusan R&D yang diambil oleh perusahaan sangat krusial.

Struktur aturan dan prosedur untuk mengarahkan dan mengendalikan bisnis dan melibatkan pemangku kepentingan seperti pemegang saham, manajemen eksekutif, dan lainnya dikenal sebagai tata kelola perusahaan. Ketika sebuah perusahaan mengembangkan produk atau layanan baru, ia terlibat dalam aktivitas penelitian dan pengembangan (R&D). Serangkaian proses untuk meneliti, mengembangkan, dan memproduksi barang atau jasa termasuk dalam R&D. Informasi tentang pasar dan persaingan dikumpulkan melalui penelitian dan pengembangan (R&D), yang membantu menentukan arah terbaik pengembangan produk dan mengurangi biaya yang tidak perlu.

Fenomena investasi untuk riset dan pengembangan (R&D) farmasi menjadi industri paling mahal sejak 2016 lalu. Malahan, tren itu memperoleh momentumnya selama pandemi Covid-19 berlangsung di seluruh dunia. “Di antara industri apa pun di seluruh dunia baik itu otomotif, komputer atau aerospace yang selama ini kita bayangkan mereka punya R&D tinggi, tetapi ternyata farmasi yang paling tinggi,” kata Rizman saat memberi keterangan dalam Webinar Ikatan Alumni Farmasi ITB pada Rabu (24/6/2020). Dari sisi nominal, dia menerangkan, riset dan pengembangan farmasi menelan biaya sebesar Rp2.237 triliun pada 2016. Menurut Rizman, angka itu cenderung naik hingga saat pandemi Covid-19 berlangsung.

Kenapa pengeluaran di R&D farmasi begitu tinggi karena memang untuk menemukan suatu molekul diperlukan biaya sangat besar kurang lebih 2,5 miliar dolar atau sekitar Rp40 triliun dalam waktu kurang lebih 10 hingga 15 tahun. Ihwal R&D farmasi, dia menerangkan, terdapat tiga bagian penelitian yakni pertama penapisan atau skrining, kedua, klinis di mana suatu molekul atau senyawa diinjeksikan ke tubuh manusia untuk dipelajari efeknya, terakhir, setelah dilakukannya uji klinis. “Dari sisi komposisi pengeluaran terbesar ada di uji klinis tersebut yakni sekitar 65 persen atau senilai Rp1.400 hingga Rp1.500 triliun per tahun di dunia.

Corporate governance atau yang bisa disebut tata kelola perusahaan adalah sekumpulan kriteria atau aturan-aturan yang digunakan dalam perusahaan yang mengatur hubungan antar pemilik kepentingan dalam perusahaan tersebut. Berdasarkan FCGI tata kelola perusahaan adalah seperangkat aturan atau sistem yang mengendalikan perusahaan dan menjelaskan mengenai hubungan antar pemilik kepentingan perusahaan terkait dengan hak dan kewajiban yang mereka miliki didalam perusahaan perusahaan tersebut. Sedangkan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomer Kep-117/M-MBU/2002, tata kelola perusahaan merupakan suatu tata cara yang dilakukan dalam perusahaan BUMN demi tercapainya peningkatan kesuksesan serta akuntabilitas perusahaan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku serta demi menciptakan nilai saham jangka panjang dan tetap memenuhi kepentingan dari pemilik perusahaan lainnya, kelangsungan bisnis perusahaan di masa yang akan datang.

Pada penelitian sebelumnya mengenai Investasi *research and development* sebagai variabel dependen dan corporate governance sebagai variabel independent juga telah banyak dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Siti shafira waty, 2016), (Cahyo Utomo Ulul Albab dan Septiani Aditya, 2017), (Septiandendi Rahmat, 2019), (Syuhada Khadafy Fadholi dan Wahyu Prabowo Tri Jatmiko, 2022). Penelitian ini menggunakan tiga variabel independent yaitu Pemegang saham mayoritas, Dewan direksi, Dewan Komisaris Independen.

Variabel pemegang saham mayoritas telah diteliti oleh (Cahyo Utomo Ulul Albab dan Septiani Aditya, 2017) Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemegang saham mayoritas memiliki pengaruh yang tidak signifikan secara negatif pengaruhnya terhadap investasi penelitian & pengembangan. (Septiandendi Rahmat, 2019) Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemegang saham utama memiliki pengaruh yang positif pengaruh signifikan terhadap investasi penelitian & pengembangan. (Syuhada Khadafy Fadholi dan Wahyu Prabowo Tri Jatmiko, 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemegang saham mayoritas memiliki pengaruh negatif terhadap Investasi Penelitian & Pengembangan.

Variabel Dewan Direksi yang telah diteliti oleh (Cahyo Utomo Ulul Albab dan Septiani Aditya, 2017) Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh yang tidak signifikan secara negatif pengaruhnya terhadap investasi penelitian & pengembangan. (Septiandendi Rahmat, 2019) Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh yang negatif pengaruh signifikan terhadap investasi penelitian & pengembangan.

Variabel Dewan Komisaris Independen yang diteliti oleh (Cahyo Utomo Ulul Albab dan Septiani Aditya, 2017) Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang tidak signifikan secara positif pengaruhnya terhadap investasi penelitian & pengembangan. (Septiandendi Rahmat, 2019) Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang negatif pengaruh signifikan terhadap investasi penelitian & pengembangan. (Syuhada Khadafy Fadholi dan Wahyu Prabowo Tri Jatmiko, 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap Investasi Penelitian & Pengembangan.

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor apa saja yang mempengaruhi investasi *research and development*, sehingga

penelitian ini disusun dengan judul untuk “**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INVESTASI *RESEARCH AND DEVELOPMENT***” Studi empiris perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor Farmasi yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian 2017-2021.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pemegang saham mayoritas berpengaruh terhadap investasi *Research and Development* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2017-2021)?
2. Apakah Dewan direksi berpengaruh terhadap investasi *Research and Development* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2017-2021)?
3. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap investasi *Research and Development* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2017-2021)?
4. Apakah Dewan Komisaris independent berpengaruh terhadap investasi *Research and Development* pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2017-2021)?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *corporate governance* atau tata kelola perusahaan, yaitu pemegang saham mayoritas, dewan direksi, dewan komisaris, dan dewan komisaris independent, terhadap investasi *research & development* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode, 2017 sampai dengan 2021.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan salah satu pertimbangan dalam membuat keputusan yang terkait dengan pengaruh Corporate Governance terhadap Research and Development (R&D) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Akademis

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan mengenai pengaruh Corporate Governance terhadap Research and Development (R&D) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. juga diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui dan memahami hubungan antara teori yang dipelajari dengan keadaan yang sebenarnya didalam perusahaan Farmasi.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan tercantum antara lain latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan seperti Pemegang Saham Mayoritas, Dewan Direksi, Komisaris Independent, komisaris Wanita, Umur Perusahaan, *Research and Development*.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi alat dan bahan, metode pengumpulan data, prosedur penelitian, pengukuran variabel dan metode analisis (metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dipakai dan metode analisis data).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan hasil, pengaruh, analisis dan pembahasan penelitian. Untuk penelitian lapangan hasil dapat berupa data (kualitatif maupun kuantitatif). Analisis dan pembahasan berupa hasil pengolahan data.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini disajikan simpulan dan saran dari hasil pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

